

ABSTRACT

Soneya, Umi. Student Registered Number. 128510203020. 2022. *Students' Preferences and Teachers' Perceptions from Students' Responses Toward Oral Corrective Feedback in Speaking Skills at Junior High School 1 Sumbergempol*. Thesis. English Education Department. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Islamic State University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. The 1st Advisor: Dr. Ida Isnawati, M.Pd and the 2nd Advisor: Dr. H. Nursamsu, S.Pd.I, M.Pd.

Keywords: Preference, Perception, Oral Corrective Feedback.

Based on the curriculum in this country, Indonesian students learn English as a foreign language and the objective of the English teaching and learning process is to enable students to use English to communicate in oral and written forms. In reality, students get materials that do not include the four English skills. Sometimes they just improve reading and writing ability, with little improvement in speaking especially at junior high school. The students are lack in speaking ability because the limited opportunity to practice it in the classroom. In this circumstance, the English teachers have an important role to guide students. Teachers, as the ones who support more in students' success, should lead their students to be good speakers. As it is impossible to succeed without facing obstacles, the students will also find difficulties in speaking by producing errors before they are proficient in speaking English. Teachers may help students correct their mistakes by giving feedback on their speaking performance. The input will guide the learners to produce better oral production.

The objectives of the research were (1) To know the students' preferences toward the types of teacher's oral corrective feedback in speaking skills at Junior High School 1 Sumbergempol. (2) To know the students' reasons for preferences of teacher's oral corrective feedback in speaking skills at Junior High School 1 Sumbergempol (3) To know how teachers perceive their students' preferences of oral corrective feedback in speaking skills at Junior High School 1 Sumbergempol.

The research design of this study was mixed-method research. The population of this research was the eighth-grade students of SMPN 1 Sumbergempol which consists of A to K classes. The sample quantitative part of this research was H, I, J, and K classes with the total sample being 117 students. twelve students and five English teachers as respondents in the qualitative part of this research. The research instrument was a questionnaire and interview guide. The questionnaire was used to collect the data related to the students' preferences toward the types of teacher's oral corrective feedback in speaking skills, the interview was used to collect the data related to students' reasons for preferences of teacher's oral corrective feedback in speaking skills and how teachers perceive their students' preferences of oral corrective feedback in speaking skills.

The findings showed that most students have positive responses toward oral corrective feedback types in speaking skills, the data revealed that all strategies showed the high criteria. Meanwhile, from students' preference toward oral

corrective feedback, explicit correction became the most preferred strategy of oral corrective feedback in speaking skills. Followed by Recast, Metalinguistic Feedback, Repetition, Elicitation and the lowest was Clarification Request. Both students and teachers highly valued the efficacy of feedback and were positive about the explicit correction feedback type. The explicit correction makes students understand the errors they made as well as the formulation of the correct form, and it doesn't consume too much time in correcting students' errors. Students nowadays like to receive correction that immediately points out where the errors are and what is the corrects them. Students like having to-the-point statements, straightforward, and don't like to guess. However, most teachers except those showing positive toward explicit correction, also claimed that using all types was also effective to be used, based on the situation and condition and depending on the error positions. It could be seen through the level of their errors and based on their capacity to think about their errors. The teacher usually used more than one to correct the students' oral errors due to the fact students have to understand the versions of the strategy, not only is the easiest way to correct them but the strategy that forces them to correct their errors is also needed to increase their speaking skills.

Regarding feedback timing, the students and teachers were showing positive responses as well. Both students and teachers preferred immediate feedback. They wished to receive feedback as soon as they made mistakes so that they would not forget what they had been speaking and had a chance to repeat the correct forms. The finding showed concerning how oral corrective feedback should be given by teachers, most students preferred their teacher to give corrections in front of the other students in the class, which matches with the teachers' response that giving corrections in front of all students in the class would make all students aware on other mistakes to get the lesson from it and in order not to have the same mistakes in the next speaking practice. Students also would be helped if the correction is given together with their friends in the class, the most common reason was they wanted their friends to help them if they couldn't find the correct form from the mistakes that they made.

ABSTRAK

Soneya, Umi. Nomor Terdaftar Siswa. 128510203020. 2022. Preferensi Siswa dan Persepsi Guru Terhadap Respon Siswa Terhadap Oral Corrective Feedback Dalam Keterampilan Berbicara di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Program Magister. Tadris Bahasa Inggris. Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pembimbing 1 : Dr. Ida Isnawati, M.Pd dan Pembimbing 2 : Dr. H. Nursamsu, S.Pd.I, M.Pd..

Keywords: Preferensi, Persepsi, Umpan Balik Korektif Lisan.

Guru, sebagai orang yang lebih mendukung keberhasilan siswa, harus memimpin siswanya untuk menjadi pembicara yang baik. Karena tidak mungkin sukses tanpa menghadapi hambatan, siswa juga akan menemukan kesulitan dalam berbicara dengan menghasilkan kesalahan-kesalahan sebelum mereka mahir berbicara bahasa Inggris. Guru dapat membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan mereka dengan memberikan umpan balik pada kinerja berbicara mereka. Umpan balik akan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menghasilkan produksi lisan yang lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui preferensi siswa terhadap jenis umpan balik korektif lisan guru dalam keterampilan berbicara di SMP 1 Sumbergempol. (2) Untuk mengetahui alasan siswa memilih umpan balik korektif lisan guru dalam keterampilan berbicara di SMP Negeri 1 Sumbergempol (3) Untuk mengetahui bagaimana tanggapan guru pada preferensi siswanya terhadap umpan balik korektif lisan dalam keterampilan berbicara di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

Desain penelitian dari penelitian ini adalah penelitian metode campuran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol yang terdiri dari kelas A sampai K. Sampel penelitian kuantitatif bagian ini adalah kelas H,I,J dan K dengan jumlah sampel 117 siswa. 12 siswa dan 5 guru bahasa Inggris sebagai responden bagian kualitatif dari penelitian ini. Instrumen penelitian adalah angket dan pedoman wawancara. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan preferensi siswa terhadap jenis umpan balik korektif lisan guru dalam keterampilan berbicara, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan alasan siswa untuk preferensi umpan balik korektif lisan guru dalam keterampilan berbicara dan bagaimana guru merasakan preferensi siswa mereka dari umpan balik korektif lisan dalam keterampilan berbicara.

Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tanggapan positif terhadap jenis umpan balik korektif lisan dalam keterampilan berbicara, data mengungkapkan bahwa semua strategi menunjukkan kriteria tinggi. Sementara itu, dari preferensi siswa terhadap umpan balik korektif lisan, Explicit Correction menjadi strategi umpan balik korektif lisan yang paling disukai dalam keterampilan berbicara. Disusul Recast, Metalinguistic Feedback, Repetition, Elicitation dan yang terendah adalah Clarification Request. Baik siswa dan guru sangat menghargai kemandirian umpan balik dan positif tentang jenis umpan balik koreksi eksplisit. Explicit correction membuat siswa memahami kesalahan yang mereka buat serta

perumusan bentuk yang benar, dan tidak memakan terlalu banyak waktu dalam mengoreksi kesalahan siswa. Siswa saat ini suka menerima koreksi yang segera menunjukkan di mana kesalahannya dan apa yang mengoreksinya. Siswa menyukai pernyataan yang to the point, lugas, dan tidak suka menebak-nebak. Namun, sebagian besar guru kecuali yang menunjukkan positif terhadap explicit correction, juga menyatakan bahwa menggunakan semua jenis juga efektif untuk digunakan, berdasarkan situasi dan kondisi dan tergantung pada posisi kesalahan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesalahan mereka dan berdasarkan kemampuan mereka untuk memikirkan kesalahan mereka. Guru biasanya menggunakan lebih dari satu untuk mengoreksi kesalahan lisan siswa karena faktanya siswa harus memahami versi strategi, tidak hanya cara termudah untuk memperbaikinya tetapi strategi yang memaksa mereka untuk memperbaiki kesalahan mereka juga diperlukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Mengenai waktu umpan balik, siswa dan guru menunjukkan respons positif. Baik siswa maupun guru lebih menyukai umpan balik langsung. Mereka ingin menerima umpan balik segera setelah mereka membuat kesalahan sehingga mereka tidak akan melupakan apa yang telah mereka bicarakan dan memiliki kesempatan untuk mengulangi bentuk yang benar. Temuan menunjukkan tentang bagaimana umpan balik korektif lisan harus diberikan oleh guru, sebagian besar siswa lebih suka guru mereka untuk memberikan koreksi di depan siswa lain di kelas, hal ini sesuai dengan respon guru yaitu memberikan koreksi di depan semua siswa di kelas, ini akan membuat semua siswa sadar akan kesalahan yang lain untuk mendapatkan pelajaran darinya dan agar tidak memiliki kesalahan yang sama dalam latihan berbicara berikutnya. Siswa juga akan terbantu jika koreksi diberikan bersama-sama dengan teman-temannya di kelas, alasan yang paling umum adalah mereka ingin teman mereka membantu mereka jika mereka tidak dapat menemukan bentuk yang benar dari kesalahan yang mereka buat.